

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MTs Negeri 02 Kudus**

Dalam menampung aspirasi umat Islam pada bidang pendidikan, khususnya disekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, berikut adalah sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus.

Di tahun 1975, atas prakarsa Camat Mejobo pada saat itu, Drs H. Ali Usman, M.Ag bersama Bapak H. Wahadi, B.A diamanti untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja. Dengan berdirinya SMP Bhakti Praja yang masih berkembang sampai dengan saat ini, pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kab. Kudus, Camat beserta tokoh masyarakat kecamatan Mejobo berdiri sebuah madrasah tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri 2 Kudus di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTs N Mejobo Kudus).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs Negeri 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal.25 April 2018

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 02 Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 02 Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu: *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.<sup>3</sup>

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

#### 1) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- a) Naik kelas 100% secara normative
- b) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- c) Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- d) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

- e) Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
  - f) Masuk madrasah tepat waktu
  - g) Pulang dari madrasah tepat waktu
  - h) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
  - i) Melaksanakan tata tertib madrasah
- 2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)**
- a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
  - b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
  - c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
  - d) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)**
- a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
  - b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
  - c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
  - d) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
  - f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
  - g) Peserta didik gemar bershodaqoh
  - h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang

- i) Menyediakan kantin kejujuran
- j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

**b. Misi**<sup>4</sup>

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

dengan berlandaskan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*.

### c. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :<sup>5</sup>

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

- 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
  - 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
  - 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
  - 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
  - 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
  - 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
  - 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
  - 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
  - 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
  - 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
  - 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
  - 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
  - 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
  - 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan

- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

#### d. Tujuan MTs Negeri 2 Kudus

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :<sup>6</sup>

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

- layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
  - 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
  - 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
  - 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
  - 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
  - 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
  - 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
  - 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
  - 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
  - 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
  - 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
  - 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
  - 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
  - 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh

- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

### 3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana diketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :<sup>7</sup>

- a. Sebelah Utara : Lahan Pertanian
- b. Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
- c. Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
- d. Sebelah Timur : Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.<sup>8</sup>

#### **4. Identitas MTs Negeri 2 Kudus**

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kudus<sup>9</sup>

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

Nomor Statistik Madrasah :121133190002

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364189

Status Akreditasi : Terakreditasi “A”

---

<sup>7</sup> Profil MTs Negeri 02 Kudus, *Letak Geografis MTs Negeri 02 Kudus*, Tahun Pelajaran 2017/2018.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada tanggal 7 Februari 2018

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada tanggal 7 Februari 2018

Email :  
[mtsn2kudus@kemenag.go.id](mailto:mtsn2kudus@kemenag.go.id)/[mtsn2kds@yahoo.co.id](mailto:mtsn2kds@yahoo.co.id)  
 Website : [mtsn2kudus.sch.id](http://mtsn2kudus.sch.id)  
 Kepala : Rodliyah S.Ag., M.S.I

## 5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Madrasah, sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. Adapun sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kudus adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

### a) Keadaan Gedung

Gedung yang ada untuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada objek yang diteliti yaitu sebagaimana yang ada dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Gedung Mts Negeri 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

Ruangan-ruangan tersebut merupakan sarana fisik yang pengadaannya melalui swadaya masyarakat dan bantuan dari

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada tanggal 7 Februari 2018

pemerintah, baik melalui departemen agama maupun melalui departemen pendidikan.<sup>11</sup>

b) Buku/Sumber Belajar<sup>12</sup>

Buku yang ada di MTs Negeri 2 Kudus untuk sarana prasarana terdapat 2 penunjang pembelajaran untuk peserta didik yaitu, buku mapel memiliki jumlah 233 kemudian buku REF/FIKSI/NON FIKSI memiliki jumlah 434 dan jumlah keseluruhannya jumlah buku yang ada di MTs Negeri 2 terdapat 667. Dalam hal ini sebagaimana hasil dokumentasi yang diteliti yaitu sebagaimana yang ada dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Buku Mts Negeri 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	Mapel	233	21.158	baik
2	Ref/Fiksi/Non Fiksi	434	1.102	baik
	JUMLAH	667	22.260	

## 6. Struktur Organisasi

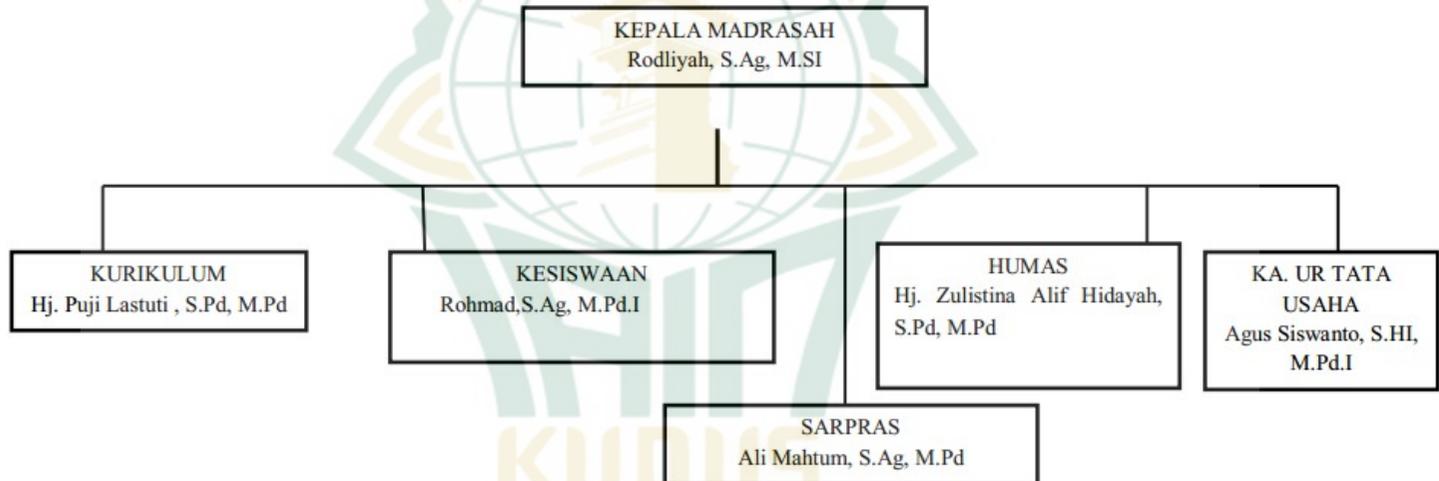
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan islam negeri yang dikelola oleh sebuah kepala sekolah.

Agar suatu tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai, dalam hal ini tujuan pendidikan, maka MTs Negeri 2 Kudus memiliki susunan organisasi dalam mengatur jalannya proses pendidikan yang ada. Adapun struktur organisasi MTs Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal.25 April 2018.

**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi MTs Negeri 02 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**



## 7. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

### a. Kondisi Guru

Guru merupakan figur dalam sebuah pendidikan, baik formal maupun non formal, karena kehadirannya sangat dibutuhkan sebagai penyampaian ilmu kepada siswa. Maka diperlukan beberapa hal yang terkait dengan kompetensi guru tersebut, agar tidak terjadi kontraksi antara pengetahuan yang dimiliki guru dengan pelajaran yang diampu, berikut ini di paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>13</sup>

Untuk melangsungkan proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus tentunya diperkuat oleh para guru yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan dilembaga Madrasah tersebut, sebagian besar para guru sudah berlatar belakang pendidikan S1 dengan spesifikasi bidang pendidikan agama islam. Guru di MTs Negeri 2 Kudus. Khususnya kesesuaian profesi dengan keilmuan yang dibawakan sudah sesuai dengan prodi yang masing-masing guru miliki. Rata-rata guru di MTs Negeri 2 Kudus sudah memenuhi kualifikasi guru profesional.

Dari kesesuaian profesi dengan keilmuan yang masing-masing guru miliki, ditambah lagi sudah memenuhi kualifikasi guru profesional, jadi sudah jelas bahwa Tenaga pengajarnya sudah sangat baik. Dari jumlah keseluruhan data guru di MTs Negeri 2 Kudus guru PAI (Pendidikan Agama Islam) terhitung ada 15 guru dan hanya 2 yang belum memenuhi kualifikasi guru profesional. Adapun guru dan karyawan MTs Negeri 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Jumlah guru dan karyawan ada 50 terdiri dari 30 guru, 11 guru S2 yaitu 3 guru laki dan 8 guru perempuan. Kemudian 19 guru S2 yaitu dari 6 guru laki dan 13 guru perempuan. Sehingga

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018..

waktu telah membentuk pengalaman mereka masing-masing semakin lama terlibat dalam proses pembelajaran maka dengan demikian pengalaman pengajar akan meningkat dan hal ini tentunya akan mendukung dari pada proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2.

Berikut adalah data guru di MTs Negeri 2 Kudus.<sup>14</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Kudus 2017/2018**

No	Pendidikan	PNS		Jum	Non PNS		Jum	Jum	Jum	Jum
		Lk	Pr	PNS	Lk	Pr	Non PNS			
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>21</b>	<b>30</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>36</b>	<b>50</b>

#### b. Kondisi Pegawai

Dari jumlah tersebut, sebesar 76% (38 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi guru 97,37% (37 guru) telah mendapatkan tunjangan profesi sedang 1 guru dikarenakan NRG keluar pada tahun 2015, sehingga pencairannya 2017.

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

<sup>15</sup> Profil MTs Negeri 02 Kudus, *keadaan guru MTs Negeri 02 Kudus tahun 2017/2018*, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

**Tabel 4.5**  
**Data Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 KUDUS**  
**2017/2018**

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	1	-	1	-	-	-	1	0	1
2	S.1	2	-	2	-	5	5	2	5	7
3	< S.1	-	-	-	3	-	3	0	3	3
	<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>11</b>

### c. Keadaan Siswa

Siswa dalam proses pembelajaran menjadi objek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan pembelajaran itu tidak lepas dari siswa. Bagaimanapun juga disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha yang efektif. begitu juga siswa yang ada di MTs Negeri 2 Kudus, diharapkan menjadi siswa siswi yang unggul dalam rangka kegiatan baik diluar ataupun didalam lingkungan Madrasah.

Secara umum, siswa MTs Negeri 02 Kudus berasal dari lingkungan Madrasah. Dengan keseluruhan siswanya yang berjumlah 794 siswa, dari 128 untuk siswa laki-laki dan 130 untuk siswi perempuan khusus untuk kelas VIII. Diharapkan bahwa setiap tahunnya Madrasah mampu mencetak siswa siswi yang berprestasi, berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu disini perlu disampaikan data-data tentang keadaan siswa siswi MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi MTs Negeri 02 Kudus, dikutip pada tanggal 25 April 2018.

**Tabel 4.6**  
**Data Siswa**  
**Mts Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**  
**Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Siswa Baru Yang diterima</b>	<b>Rasio diterima dengan Pendaftar</b>
2015/2016	786	273	2 : 3
2016/2017	772	260	2 : 3
2017/2018	794	267	267:347 (2:3)

Jumlah siswa MTs Negeri 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 794 siswa yang tentunya berbeda latar keluarga dan latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda dengan rincian, yakni siswa laki-laki berjumlah 375 siswa dan yang perempuan 419 siswa. Yang terbagi dalam 3 rombongan belajar yang menempati 3 lokal ruang belajar atau kelas yang ada di gedung sekolah Mts Negeri 02 Kudus. Hal tersebut menandakan bahwa siswa adalah dalam kategori ideal dimana jumlah rata-rata siswa tiap kelas 7 siswa, jumlah siswa yang ideal akan berpengaruh pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Mts Negeri 02 Kudus.

**Tabel 4.7**  
**Data Jumlah Siswa**  
**Mts Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jum Rombel</b>	<b>Siswa</b>		<b>Jumlah</b>
			<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	
1	VII	7	125	142	<b>267</b>
2	VIII	7	128	130	<b>258</b>
3	IX	7	122	147	<b>269</b>
	<b>JUM</b>	<b>21</b>	<b>375</b>	<b>419</b>	<b>794</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Negeri 2 Kudus diharapkan mampu memberikan kontribusi pada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik akhlaknya, tutur katanya, dan pemahamannya tentang islam. Oleh karena itu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sebisa mungkin guru menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan seru dengan penggunaan metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga materi pembelajaran, sehingga untuk mempersiapkan pengajarannya saat dikelas dengan dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu

*“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi Aqidah Akhlak terlebih dahulu saya membuat RPP yang mana isinya akan menjelaskan beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran, dimana didalamnya terdapat metode *Recollection Smart Teaching* yaitu dengan cara mengingatkan kembali apa yang dipelajari sehingga membuat peserta didik menjadi lebih pintar.”<sup>17</sup>*

Kemudian dalam metode pembelajaran, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya menggunakan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) tapi juga menggunakan metode yang lain seperti Pernyataan yang diungkapkan oleh pak Kusno yaitu :

*“Saya menggunakan berbagai metode mbak, tergantung dengan materi yang akan diajarkan.”*

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

*Kalau metode saya terbiasa menggunakan metode diskusi, ceramah, dan Tanya jawab mbak.”*

Dengan adanya metode yang digunakan , yang telah diutarakan pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Menjadi daya tarik pada siswa sendiri, inilah yang diutarakan peserta didik yaitu retno setyoningsih siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kudus, yaitu:

*“Saya suka pelajaran Aqidah Akhlak, dan saya juga suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar Aqidah Akhlak. Apalagi saat guru Aqidah Akhlak menggunakan metode Recollection Smart Teaching, karena dengan menggunakan metode tersebut saya dan teman-teman dapat mengingat kembali apa yang diterangkan oleh guru Aqidah Akhlak saya yaitu pak Kusno. Jadi setelah menggunakan metode tersebut saya lebih santai dalam pembelajaran di kelas kemudian baik saya maupun teman-teman menjadi pintar dan kita juga dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah kehidupan dengan berfikir serius, aktif, dan teliti.”<sup>18,</sup>*

Selain peserta didik yaitu retno setyoningsih yang menjadi daya tarik dalam penggunaan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada pelajaran Aqidah Akhlak, siswa mohammad andhika febriyanto dan dendi febriyano juga menyukai metode yang digunakan oleh pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak inilah pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Retno Setyaningsih selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018 .

*“Saya suka pelajaran Aqidah Akhlak, dan saya juga suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar Aqidah akhlak Apalagi saat guru Aqidah Akhlak menggunakan metode Recollection Smart Teaching. Karena dengan menggunakan metode tersebut saya dilatih dan dituntut untuk berani berbiacara di depan teman-teman, jadi setelah menggunakan metode tersebut saya berani mengemukakan pendapat saya. Yang saya ingat saat guru Aqidah Akhlak mengajar dan kita juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi sebuah argumen.”<sup>19</sup>*

*“Saya suka pelajaran Aqidah Akhlak, dan saya juga suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar Aqidah akhlak Apalagi saat guru Aqidah Akhlak menggunakan metode Recollection Smart Teaching. Karena dengan menggunakan metode tersebut saya dilatih dan dituntut untuk berani berbiacara di depan teman-teman, jadi setelah menggunakan metode tersebut saya berani mengemukakan pendapat saya. Yang saya ingat saat guru Aqidah Akhlak mengajar dan kita juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menanggapi sebuah argumen. Dan juga selalu memberikan kami sebuah video atau gambar yang dapat membuat saya menjadi semangat dalam belajar.”<sup>20</sup>*

Selain tiga siswa yang menyukai ada juga 2 siswa yang tidak menyukai, yaitu Ahmad Irsyad

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Andhika Febriyanto selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Dendi Febriyanto selaku siswa di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

Afiq Ifwat dan Dewi Nor Rohmah inilah pernyataan sebagai berikut:

*“Saya tidak terlalu suka pelajaran Aqidah Akhlak, tapi saya suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar berakhlak baik. Apalagi saat pak kusno mengajari mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*. Karena dengan menggunakan metode tersebut saya dilatih dan dituntut untuk berani berbiacara di depan teman-teman. Tapi, karena kemampuan saya dalam mengingat kurang jadi setelah menggunakan metode tersebut saya selalu salah jawaban dalam ulangan harian.”<sup>21</sup>*

*“Saya kurang suka pelajaran Aqidah Akhlak, tapi saya suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena beliau sangat baik, dalam menerangkan jelas, tidak cepat dan tidak lambat biasa mbak, kemudian untuk suaranya pak kusno sangat mengajar sangat kencang suaranya, sehingga saya dan teman-teman yang berada duduk dibelakang sangat jelas mendengarkannya. Lalu, selalu mendorong kami untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Apalagi saat guru Aqidah Akhlak menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*, karena dengan menggunakan metode tersebut saya dan teman-teman dapat mengingat kembali apa yang diterangkan oleh guru Aqidah Akhlak saya yaitu pak Kusno. Jadi setelah menggunakan metode tersebut saya lebih santai dalam pembelajaran di kelas*

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Irsyad Afiq Ifwat selaku siswa di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

*kemudian baik saya maupun teman-teman menjadi paham dan pintar bertanya.”<sup>22</sup>*

Kemudian, peran guru dalam pembelajaran aqidah akhlak yang menerapkan metode *Recollection Smart Teaching* juga sangat penting bagi pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak, inilah pernyataan sebagai berikut ini:

*“Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk siswa.”<sup>23</sup>*

Peserta didik yang telah didorong oleh pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga memberitahu mereka mengenai tentang metode *Recollection Smart Teaching* yang mereka terapkan, inilah pernyataan siswa andhika dan siswi dewi sebagai berikut ini:

*“Iya mbak, setelah pelajaran selesai biasanya pak Kusno mengingatkan kita untuk selalu belajar di rumah.” “Iya mbak, biasanya pak Kusno memberi tahu pada pertemuan sebelumnya kalau pertemuan yang akan datang”.<sup>24</sup>*

*“Iya mbak, setelah pelajaran selesai biasanya pak Kusno mengingatkan kita untuk selalu belajar di rumah dan kadang-kadang juga dikasih tugas untuk dikerjakan dirumah.” Iya mbak, pak Kusno pernah bilang kalau beliau saat ini menggunakan *Recollection Smart**

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Dewi Nor Rohmah selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Andhika Febriyanto selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

*Teaching saat pembelajaran. dan pasti selalu sebelum pembelajaran dimulai , mbak.”<sup>25</sup>*

Kemudian, dalam mengetahui kemampuan peserta didik pada metode yang beliau terapkan. Pak kusno memahami kelebihan dan kekurangan pada metode *Recollection Smart Teaching* itu sendiri, inilah pernyataan pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut ini:

*“Ada beberapa kelebihan dari metode Recollection Smart Teaching manakala dilaksanakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain :*

- a) Bisa berefleksi tentang keberadaan dirinya sebagai pengajar.*
- b) Bisa berkomunikasi yang efektif dan efisien serta luar biasa.*
- c) Perhatian dan konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar kuat.*
- d) Penuh motivasi dalam belajar siswa.*
- e) Selalu membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.*

*Selain mempunyai beberapa kelebihan, metode Recollection Smart Teaching juga memiliki kelemahan, di antaranya :*

- 1. Terdapat rasa takut siswa akan hukuman yang diberikan guru, ketika siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diperintahkan.*
- 2. Terkadang guru lupa memberikan pujian kepada siswa ketika berhasil mengerjakan tugas dengan benar, padahal siswa sangat mengharapkan pujian itu.”*

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Dewi Nor Rohmah selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

**2. Data Tentang Perilaku Belajar Siswa setelah *Recollection Smart Teaching (RST)* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, mengenai perilaku belajar siswa setelah menerapkan metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Kudus. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberitahukan mengetahui kondisi siswa dan Suasana kelas sebagai berikut:

*“Siswa terlihat sangat senang, antusias dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berpikir. Percaya diri dan rasa tanggung jawabnya sedikit demi sedikit mulai berkembang. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti Aqidah Akhlak.”<sup>26</sup>*

Mengenai kondisi siswa dan suasana kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diutarakan oleh pak kusno inilah pendapat siswa dan siswi mengenai perasaan saat menjalani metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak inilah pernyataan siswa ahmad irsyad dan siswi elva rahma sebagai berikut:

*“Saya tidak terlalu suka pelajaran Aqidah Akhlak, tapi saya suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar berakhlak baik. Apalagi saat pak kusno mengajari mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*. Karena dengan*

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

*menggunakan metode tersebut saya dilatih dan dituntut untuk berani berbiacara di depan teman-teman. Tapi, karena kemampuan saya dalam mengingat kurang jadi setelah menggunakan metode tersebut saya selalu salah jawaban dalam ulangan harian.*<sup>27</sup>

*“Saya suka pelajaran Aqidah Akhlak, dan saya juga suka dengan Pak Kusno selaku pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak. Karena Pak Kusno selalu mendorong kami untuk belajar Aqidah Akhlak. Apalagi saat pak guru mengajari kami dengan menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*, karena menurut saya dengan menggunakan metode tersebut saya dan teman-teman dapat mengingat kembali apa yang dijelaskan oleh pak Kusno. Jadi setelah menggunakan metode tersebut saya lebih santai dalam pembelajaran di kelas kemudian baik saya maupun teman-teman menjadi pintar bicara dan pintar bertanya.*”<sup>28</sup>

Kemudian dalam perilaku belajar siswa setelah menggunakan *Recollection Smart Teaching* (RST) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mengetahui kemampuan keaktifan peserta didiknya di kelas VIII C inilah pernyataan Pak kusno selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

*“Perilaku Peserta didik di kelas VIII C sangat aktif dan baik. Namun, dalam perilaku peserta didik saat saya menggunakan metode *Recollection Smart Teaching* (RST) ini, ada yang pasif, ada juga yang aktif, bahkan ada yang masih belum paham dan tidak mengerti. Sehingga saya membuat cara peserta didik*

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Irsyad Afiq Ifwat selaku siswa di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Elva Rahma selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

*agar dapat afektif dalam metode yang saya ajarkan pada anak didik saya.” dan “Siswa mempunyai keaktifan yang baik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, mereka sudah mulai terbiasa untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah diingat di dalam otaknya tersebut.”<sup>29</sup>*

Lalu inilah hasil siswa dan siswi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Recollection Smart Teaching*. Inilah pernyataan siswa Adriyanto dan siswi Retno sebagai berikut:

*“Rasanya enak dan menikmati cara ajarannya pak kusno dalam menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*, tidak terlalu membuat kami tegang saat pembelajaran tetap santai tapi konsentrasi begitulah, mbak. Dan setelah pak kusno menggunakan metode *Recollection Smart Teaching* tersebut. Alhamdulillah tidak membuat saya bingung, karena dalam menjelaskan materi benar-benar baik, jelas, akurat, kemudian sangat kencang suaranya dalam mengajari kami. Jadi, saya paham semua apa yang dijelaskan dan dikatakan oleh guru saya, mbak.”<sup>30</sup>*

*“Rasanya enak, nyambung dan baik, kak. Alhamdulillah saya merasa baik dan nyambung kak. Setelah pak kusno menggunakan metode *Recollection Smart Teaching* tersebut. dan tidak membuat saya bingung, karena dalam menjelaskan materi benar-benar baik. Jadi,*

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Adriyanto Nur Saputro selaku siswa di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

*saya masuk semua apa yang dijelaskan dan dikatakan oleh guru saya, kak.”<sup>31</sup>*

### **3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat metode *Recollection Smart Teaching* (RST) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan *Recollection Smart Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus tidak lepas dari faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Pd.I. selalu guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah :

*“Faktor pendukung pelaksana *Recollection Smart Teaching* adalah a). Motivasi guru, motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan *Recollection Smart Teaching*. Sehingga peserta didik mampu melejitkan pikiran-pikiran kritis mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. b). Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan kritis ini terlihat manakalah mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab*

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Retno Setyaningsih selaku siswi di MTs Negeri 02 Kudus tanggal 25 April 2018.

*pertanyaan yang diberikan oleh guru. c). Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, kepala sekolah, pimpinan dan staf) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga pelaksanaan Recollection Smart Teaching dapat berlangsung dengan baik. d). Sarana prasarana, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 02 Kudus antara lain kelas yang nyaman disertai LCD proyektor, perpustakaan, lab. Computer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Recollection Smart Teaching.”<sup>32</sup>*

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kusno, S.Pd.I. selalu guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus mengatakan bahwa faktor yang menghambat adalah :

*“ Faktor penghambatnya adalah a). Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi fakto yang menghambat pelaksanaan Recollection Smart Teaching. b). Peserta didik tidak konsentrasi. Yang menjadi kendala adalah ketika jam pelajaran terakhir, banyak siswa yang sudah tidak konsentrasi sehingga menghambat proses pembelajaran. c). Persiapan guru yang kurang matang ketika masuk kelas juga menjadi faktor yang menghambat. Karena sebelum masuk kelas,*

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

*guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.”<sup>33</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Implementasi Metode *Recollection Smart Teaching* (RST) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat peserta didik dapat belajar dengan cara yang kreatif dan tidak membosankan.

Selain itu, seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar, berhubungan personal dengan murid, orang tua murid, dan masyarakat. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode, dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

mengerjakan tugas.<sup>34</sup> Dalam hal ini yaitu dengan menggunakan metode *Recollection Smart Teaching* .

*Recollection* dapat diartikan mengingat kembali, *Smart* adalah pintar / kepintaran, sedangkan *Teaching* adalah mengajar/pengajaran. Jadi metode *Recollection Smart Teaching* dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang dilakukan untuk mengingatkan kembali apa yang dipelajari sehingga membuat siswa menjadi lebih pintar. Dalam metode *Recollection Smart Teaching* membuat siswa bergembira dalam belajar, sehingga bagi siswa belajar bukan sebuah beban yang menimpa dirinya, melainkan sebuah hobi yang menjadi menyenangkan.<sup>35</sup>

Metode *Recollection Smart Teaching* adalah metode yang sangat sederhana. Banyak diantara kita menerapkan metode tersebut secara tidak disengaja. Misalnya, pada saat seorang guru melakukan proses pembelajaran, sudah tentu langkah awal pembelajaran adalah menciptakan kesenangan dan keceriaan pada siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, bahwa di MTs Negeri 2 Kudus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah menggunakan *Recollection Smart Teaching*, sehingga ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan dan menunjang peserta didik untuk berani berbicara dan mampu dalam memberikan sebuah pendapat atau usulan sesuai dengan pengalaman yang mereka dapat di lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2004, 105

<sup>35</sup> Agung Webe, *Smart Teaching (5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik)*, 2010. 30

<sup>36</sup> Agung Webe, *Smart Teaching (5 Metode Efektif Lejitkan Prestasi Anak Didik)*, 2010. 23-49.

<sup>37</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada 7 Februari 2018.

Kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kudus kurang lebihnya sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Para guru memilih metode pembelajaran ini disebabkan karena mereka hendak memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didiknya untuk mengembangkan dan memahami ilmu pengetahuan menurut batas kemampuannya sendiri-sendiri, disini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belaka artinya jika seorang peserta didik menemui kesulitan didalam pembahasan, maka seorang guru harus siap menjadi narasumber yang handal, sehingga peserta didik merasa puas terhadap penjelasannya.

Perihal adanya pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus, guru Aqidah Akhlak mengatakan Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi Aqidah Akhlak terlebih dahulu saya membuat RPP yang mana isinya akan menjelaskan beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran, dimana didalamnya terdapat metode *Recollection Smart Teaching* yaitu dengan cara mengingatkan kembali apa yang dipelajari sehingga membuat peserta didik menjadi lebih pintar. Adapun proses pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus, adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Pembukaan, yang berisi ucapan salam dan apersepsi.
- b) Pembahasan, yang menjelaskan tentang materi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Recollection Smart Teaching*.
- c) Penutup, yang berisi ucapan salam.

Pada tahap pembukaan, seorang guru mengucapkan salam pembuka kemudian memberikan apersepsi atau mengingat kembali

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus (Kusno, S.Pd.I), tanggal 25 April 2018.

pembahasan materi minggu yang lalu. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

Tahapan-tahapan pelaksanaan metode *Recollection Smart Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, sesuai kelompoknya masing-masing.
2. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'umah, dan irhass*).
3. Setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk menganalisis/ menghubungkan dan menyimpulkan tentang pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'umah, dan irhass*).
4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menanggapi paparan hasil diskusi tentang pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'umah, dan irhass*).
5. Guru meminta peserta didik untuk mengingat materi yang sudah diajarkan. Pada materi pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'umah, dan irhass*).

Pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah tentang materi Beriman Kepada kitab-kitab Allah SWT. Guru memberikan pengarahannya sedikit tentang materi tersebut. Dan saat itu kondisi kelas sangat tenang, menyimak, dan tentram. Dan saat peserta didik mendengarkan pengarahannya guru meminta peserta didik untuk mengingat materi yang sudah dijelaskan dan memberikan waktu agar saat guru bertanya murid menjawab dengan percaya diri, tegas dan tenang. Setelah itu guru langsung menunjuk peserta didik menurut duduk bangku. Kemudian peserta didik berdiri dan menjawab ulasan materi yang telah diingat didalam pikirannya. Dan tahapan

itu terus menerus ditunjuk oleh guru Aqidah Akhlak tersebut. Dengan bertujuan agar peserta didik dapat senang, aktif dan santai saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat diambil dari kesimpulan bahwa minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meningkat. Peserta didik lebih tanggap dalam menjawab yang diingatnya saat pembelajaran. Peserta didik mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.<sup>39</sup>

Dengan adanya metode *Recollection Smart Teaching* pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru, dapat memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik MTs Negeri 2 Kudus. Sebagaimana yang dikatakan salah satu peserta didik MTs Negeri 2 Kudus mengatakan senang, bahagia dengan adanya pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam materi Aqidah Akhlak yang dipraktekan langsung oleh guru Aqidah Akhlak karena dengan adanya metode tersebut saya dan teman-teman dengan bebas memikir dan mengemukakan pendapat saya atas hasil ingatan saya dan teman-teman saat gur mempraktekan. Dan apabila jawaban kita ada yang salah, guru Aqidah Akhlak memberikan bantuan pikiran dan mendorong kita agar kita selalu berhati-hati dalam menjawab.

Melihat tahapan-tahapan yang ada dalam pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus telah sesuai dengan tahapan-tahapan *Recollection Smart Teaching* tetapi disini guru Aqidah Akhlak mengemas sintaks metode *Recollection Smart Teaching* dengan semenarik mungkin supaya peserta didik lebih senang mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri 02 Kudus, pada 7 Februari 2018.

dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus memang sesuai dengan materi pelajaran berbentuk kemampuan dan prosedur pelaksanaan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecah suatu permasalahan bila dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan menghitung kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>40</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (koqnitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>41</sup> Seperti halnya dengan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus yang sudah mengalami perubahan tingkah laku peserta didik awalnya tidak berani bicara, dengan diterapkannya *Recollection Smart Teaching* jadi berani bicara di depan guru dan teman-temannya.

Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Secara umum metode diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode

---

<sup>40</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 2013, 386

<sup>41</sup> Arief S. Sardiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 2012., 2

pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif.<sup>42</sup> Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasarari aktivitas guru dan peserta didik. Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.<sup>43</sup> Begitu halnya pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus yang menggunakan *Recollection Smart Teaching*. metode *Recollection Smart Teaching* merupakan cara belajar yang dapat menimbulkan rasa senang dan gembira ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Dengan demikian, kesimpulannya bahwa metode *Recollection Smart Teaching* menjadi metode yang tepat diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs negeri 2 kudus. Karena, peserta didik sangat menikmati, menyenangkan dan dapat mengerti kemudian mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Setelah itu peserta didik dapat berani dalam berargumentasi atau berkomunikasi pada guru.

## **2. Analisis Perilaku Belajar Siswa setelah *Recollection Smart Teaching* (RST) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 02 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil observasi, yang telah dilakukan mengenai perilaku belajar siswa pada kondisi siswa dan suasana kelas yaitu: “siswa terlihat sangat senang, antusias dan gembira. Siswa menjadi terbiasa untuk berpikir. Percaya diri dan rasa tanggung jawabnya sedikit demi sedikit mulai

---

<sup>42</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, 2014, 70

<sup>43</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2004, 7

<sup>44</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*, 2007, 46

berkembang. Sedangkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam pembelajaran Aqidah akhlak.”

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.<sup>45</sup>

Kemudian dalam perilaku belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengetahui kemampuan keaktifan peserta didiknya yaitu: “perilaku peserta didik di kelas sangat aktif dan baik. Namun, dalam perilaku peserta didik saat saya menggunakan metode *recollection smart teaching* ini, ada yang pasif, ada juga yang aktif, bahkan ada yang masih belum paham dan tidak mengerti. Sehingga saya membuat cara peserta didik agar dapat afektif dalam metode yang saya ajarkan pada anak didik saya” dan siswa mempunyai keaktifan yang baik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, mereka sudah mulai terbiasa untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah diingat di dalam otaknya tersebut.

---

<sup>45</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikann*, 2012, 6

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukakan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pada bertingkah laku yang relative menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motoric, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebbber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motoric saja, melainkan juga pengejawanan tahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti ransangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang

---

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 2011 120-125,

benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4. Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan ditandai

dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira. Kecewa, senang, benci, dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Kesimpulannya dari analisis perilaku belajar siswa setelah *recollection smart teaching* (RST) pada pembelajaran aqidah akhlak. Bahwa, siswa tersebut sangat senang dan gembira. Sehingga siswa tersebut terbiasa dalam berpikir, dan percaya diri pada yang dilakukan dan rasa tanggung jawab pada yang dilakukannya. Yang sedikit demi sedikit pada sifat tanggung jawab peserta didik tersebut menjadi

berkembang. Kemudian suasana kelas yang dirasakan oleh peserta didik lebih hidup, bersemangat dan nyaman. Sehingga, proses KBM berjalan aktif dan efektif pada perilaku belajar siswa. Selain itu, perilaku siswa menjadi terampil.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil observasi bahwa faktor pendukung mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik yaitu:

“a). Motivasi guru, motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan *Recollection Smart Teaching*. Sehingga peserta didik mampu melejitkan pikiran-pikiran kritis mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. b). Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan kritis ini terlihat manakalah mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. c). Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, kepala sekolah, pimpinan dan staf) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dapat berlangsung dengan baik. d). Sarana prasarana, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 02 Kudus antara lain kelas yang nyaman disertai LCD proyektor, perpustakaan, lab. Computer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan *Recollection Smart Teaching*.”

Dari hasil observasi peneliti, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus, adalah:<sup>47</sup>

a) Motivasi guru

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa lepas dari sistem kependidikan, sehingga peserta didik dianggap sebagai pusat segala pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan proses pembinaan dan perkembangan terhadap potensi fitrah yang dimiliki peserta didik, maka ada hal penting yang harus dipahami seorang guru.. Peranan guru sangat penting karena guru bertugas memotivasi peserta didik dalam pelajaran Aqidah akhlak. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya peserta didik adalah obyek yang utama yang memerlukan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena karakteristik setiap peserta didik itu berbeda-beda, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Walaupun karakteristik itu peserta didik itu nantinya akan dipengaruhi cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

b) Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik

Peserta didik yang ingin tahu tentang segala sesuatu pasti akan mencari cara untuk mendapatkan sesuatu itu. Salah satu yang dilakukan adalah dengan cara mempersiapkan materi dari buku pegangan dan dari referensi lain sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik akan mendapatkan ilmu baru yang didapat sendiri tanpa harus menunggu gurunya.

---

<sup>47</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 2004, 192

## c) Iklim sosial

Seluruh warga kelas saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dapat berlangsung dengan baik. Apabila peserta didik tidak suka dengan *Recollection Smart Teaching* maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Ketika siswa mengingat hal yang sudah dipelajarinya. Kemudian guru menebak siswa tersebut apakah siswa tersebut mengingat materi yang sudah dibahas oleh guru tersebut.

Namun, di MTs Negeri 2 Kudus ini iklim sosialnya sudah bagus. Antara guru dan peserta didik saling mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## d) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 02 Kudus sangatlah mendukung untuk pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*. Kondisi kelas yang sangat senang, antusias dan gembira terpasang LCD, proyektor, dan dua kipas angin. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru yang belum pernah didapat sebelumnya. Di perpustakaan bukunya sudah bisa dikatakan cukup memadai. Peserta didik boleh membaca buku ditempat dan boleh juga meminjam untuk dibawa pulang dan dibaca di rumah.

Selain itu faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

“a). Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi fakto yang menghambat pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*. b). Peserta didik tidak

konsentrasi. Yang menjadi kendala adalah ketika jam pelajaran terakhir, banyak siswa yang sudah tidak konsentrasi sehingga menghambat proses pembelajaran. c). Persiapan guru yang kurang matang ketika masuk kelas juga menjadi faktor yang menghambat. Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.”

Dari hasil observasi, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan *Recollection Smart Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kudus, adalah:

1) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda.

Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan *Recollection Smart Teaching*.

2) Peserta didik tidak konsentrasi.

Peserta didik tidak hanya menerima satu pelajaran saja dalam satu hari, tetapi beberapa pelajaran. Dengan beberapa mata pelajaran tersebut, peserta didik akan merasa capek, bosan, jenuh dan tidak konsentrasi. Apalagi saat pelajaran yang terakhir, peserta didik ada yang mengantuk, asyik bicara dengan teman sehingga tidak fokus pada pelajaran. Ketika peserta didik merasa capek dalam pembelajaran, tidak jarang dari mereka yang berbicara sendiri dengan temannya, berbisik-bisik dan mengganggu teman disekelilingnya.

Aktifitas tersebut sebenarnya sering dilakukan dimanapun. Maka pandai-pandainya guru untuk mengkondisikan kelas dengan baik supaya peserta didik bisa fokus pada pelajaran.

3) Persiapan guru yang kurang matang

Guru yang kurang persiapan ketika masuk kelas juga menjadi faktor yang menghambat. Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak

dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Kesimpulan analisis faktor pendukung dan penghambat metode *recollection smart teaching* (RST) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu:

Dalam dari segi faktor pendukung pada peserta didik yang pertama rasa ingin tahu, dikarenakan pola pikir pada peserta didik sangat sedang dalam pengajaran guru tersebut. Sehingga membuat peserta didik ada rasa ingin tahu yang sangat tinggi yang membuat peserta didik tersebut menjadi antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian yang kedua motivasi, dikarenakan tanpa motivasi peserta didik tidak dapat melakukan apa yang menjadi pendirian pada dirinya sendiri dan dengan motivasilah memudahkan peserta didik berfikir kritis.

Lalu, dalam segi faktor penghambat pada peserta didik yaitu yang pertama tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena pada dasarnya, jumlah kemampuan masing-masing peserta didik memiliki berbeda ada yang lambat dan ada yang cepat. Dan yang terakhir yaitu peserta didik tidak konsentrasi. Karena tanpa halangan atau pola pikir peserta didik yang minim menjadi dasar tidak konsentrasi saat dalam pembelajaran. Semisal saat dalam KBM ada yang fokus dan ada yang bermain. Sehingga menjadi tidak fokusnya pada pola pikir peserta didik.